



## Persebaran, Aksesibilitas, dan Arah Lokasi Rumah Sakit Bersalin Di Kota Blitar

Nurul Hidayah<sup>1\*</sup>, Novi Andareswari<sup>1</sup>, Mira Setiawati Abdullah<sup>1</sup>, Firman Afrianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15437

\*Email koresponden: [nurul05111@gmail.com](mailto:nurul05111@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 07 Jul 2023

Accepted: 25 Jul 2023

Published: 31 Aug 2023

#### Kata kunci:

Arah Lokasi;

Kota Blitar;

Rumah Sakit Bersalin.

#### Keywords:

City of Blitar;

Location Direction;

Maternity Hospital.

### ABSTRAK

**Background:** Tindakan mengurangi ketidaksiapan dalam melakukan pertolongan pada ibu dan anak saat melahirkan diperlukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak di Kota Blitar. Salah satu tindakannya adalah memberikan arahan lokasi fasilitas kesehatan terdekat. Penentuan lokasi terdekat ini membutuhkan analisis jumlah persebaran, aksesibilitas dan lokasi Rumah Sakit Bersalin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui arahan lokasi Rumah Sakit Bersalin terdekat yang dapat dijangkau masing-masing Kelurahan di Kota Blitar. **Metode:** Metode yang digunakan adalah analisis secara spasial dengan menggunakan data geografis dan GIS (Geographic Information System). Data yang digunakan berupa titik koordinat lokasi Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin yang ada di Kota Blitar. **Hasil:** Dari hasil analisis beberapa arahan untuk Rumah Sakit Bersalin yang dapat dikunjungi di saat darurat dengan lokasi paling dekat dengan daerah di Kota Blitar adalah RS Islam Aminah Blitar, RS Siti Khadijah, Rumah Sakit Umum Aminah Blitar, Rumah Sakit Syuhada Haji, RSK Budi Rahayu, Rumah Bersalin Bidan Sitti, dan Dr. I Wayan Rupana, Sp. OG. **Kesimpulan:** Hampir seluruh wilayah di Kota Blitar terjangkau oleh Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin ataupun sarana kesehatan untuk persalinan lainnya dengan jarak dan waktu tempuh yang berbeda-beda dari masing-masing wilayah. Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin berpusat di Kelurahan Kepanjen Lor.

### ABSTRACT

**Background:** Actions to reduce unpreparedness in helping mothers and children during childbirth are needed to reduce maternal and child mortality in Blitar City. One of the actions is to provide directions for the location of the nearest health facility. Determining the nearest location requires an analysis of the number of distribution, accessibility and location of the maternity hospital. The aim of this research is to determine the location of the nearest maternity hospital that can be reached in each village in Blitar city. **Method:** The method used is spatial analysis using geographic data and GIS (Geographic Information System). The data used is in the form of coordinates for the location of the Maternity Hospital Health Facilities in Blitar City. **Results:** From the results of an analysis of several directions for Maternity Hospitals that can be visited in an emergency with the locations closest to the area in Blitar City are Aminah Blitar Islamic Hospital, Siti Khadijah Hospital, Aminah Blitar General Hospital, Syuhada Hajj Hospital, Budi Rahayu Hospital, Sitti Midwife Maternity Home, and Dr. I Wayan Rupana, Sp. OG. **Conclusion:** Nearly all areas in Blitar City are covered by Maternity Hospital Health Facilities or other health facilities for delivery with different distances and travel times for each region. Maternity Hospital Health Facilities based in Kepanjen Lor Village.



## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu dari kesejahteraan masyarakat. Seseorang dapat melakukan suatu aktivitas dikarenakan ada tubuh yang sehat sehingga pada umumnya setiap orang selalu mengupayakan untuk tetap sehat. Ketika mereka merasa tubuhnya tidak sehat, masyarakat akan mencari tempat berobat untuk memperoleh kesehatannya kembali. Maka, diperlukan sarana kesehatan yang baik. Ketersediaan dan kemudahan fasilitas kesehatan menjadi salah satu dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat (Aghnia et al., 2018). Fasilitas kesehatan yang lengkap akan memberikan kenyamanan dan kecepattanggapan pasien tertangani, sehingga meminimalisir korban tidak tertolong. Dalam kasus kegawatdaruratan ada beberapa pasien yang harus diutamakan dalam melakukan penanganan. Salah satu pasien gawat darurat yang membutuhkan penanganan segera adalah pasien melahirkan karena waktu bayi akan lahir sulit untuk diprediksi secara pasti.

Keselamatan pasien merupakan hal terpenting dalam melakukan pertolongan. Dengan keselamatan pasien ini dapat menjamin prosedur dan tindakan yang dilakukan kepada pasien dilakukan dengan aman dan tidak menimbulkan dampak yang dapat membahayakan (Ulumiyah, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia di tahun 2017, sebanyak 83,67% dari ibu hamil tertolong saat menjalani persalinan dan sebanyak 26,33% tidak bisa terselamatkan (Notoatmodjo, 2019). Kemudian berdasarkan data WHO pada tahun 2017, Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 90% terjadi di negara berkembang. Kasus ibu yang tidak selamat saat persalinan dapat dipengaruhi oleh kedekatan lokasi pasien dengan rumah sakit dan waktu yang ditempuh.

Menurut Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, prasarana dan sarana merupakan bangunan dasar yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan hidup manusia di dalam ruang yang terbatas agar dapat bebas bergerak dan bermukim dengan nyaman dalam segala cuaca, sehingga dapat melakukan hidup dengan sehat dan dapat berinteraksi dengan baik antar masyarakat (Rotinsulu, 2017). Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan sesuatu yang digunakan untuk melakukan penyelenggaraan dalam upaya pelayanan kesehatan, yaitu sesuatu yang bersifat promotif, preventif, kuratif, ataupun rehabilitatif yang biasa dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat (Nurulisah & Zaky, 2021). Prinsip dasar dari persebaran adalah berupa uraian, pengkajian, penemuan gejala, faktor, variabel dan juga masalah geografi (Aghnia et al., 2018). Selain itu, sarana dan prasarana kesehatan harus memiliki aksesibilitas yang tinggi, karena wilayah pelayanan dari sarana kesehatan tersebut dipengaruhi oleh aksesibilitasnya. Lokasi sarana dan prasarana yang mudah dijangkau akan meningkatkan tingkat keselamatan dari pasien (Aghnia et al., 2018).

Kualitas pelayanan kesehatan memiliki beberapa dimensi, antara lain akses yang tergantung pada moda transportasi, jarak, dan waktu perjalanan. Dengan demikian, lokasi pelayanan kesehatan dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan (Gaol et al., 2019). Aksesibilitas, secara konseptual, merupakan suatu peluang untuk melakukan interaksi, di mana aksesibilitas diukur berdasarkan jarak antara lokasi tujuan dan asal perjalanan (Valentine et al., 2020). Semakin baik akses dan dekat jaraknya, maka layanan kesehatan akan semakin besar masyarakat memperoleh manfaat dari layanan kesehatan tersebut (Bamba, 2018).

Informasi jarak dan waktu tempuh dibutuhkan karena dapat memengaruhi perilaku dari masyarakat dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan (Juliantini, 2016). Jarak dan waktu tempuh ini saling berhubungan. Semakin jauh lokasi yang dituju, maka akan semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menuju lokasi tersebut. Waktu tempuh menuju lokasi sarana Kesehatan dapat mempengaruhi keselamatan dari pasien.

Kota Blitar merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan penduduk yang cukup pesat. Dengan adanya hal itu, tingkat Kesehatan masyarakat juga akan terus ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan penduduknya. Dalam

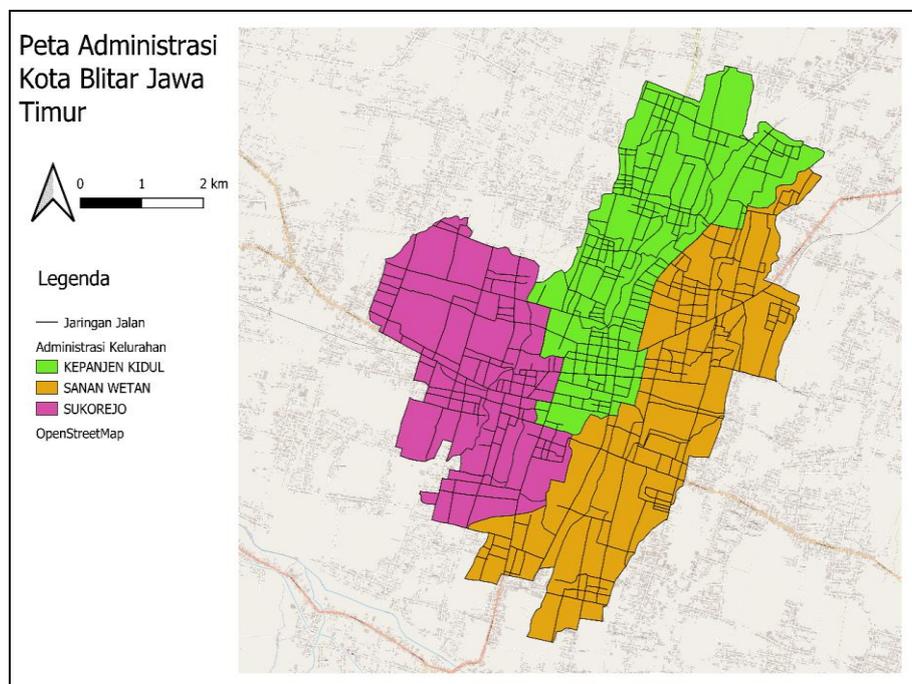
keadaan darurat seperti ibu hamil yang akan melakukan persalinan, informasi jarak dan waktu tempuh dari lokasi ibu hamil ke Rumah Sakit Bersalin dibutuhkan agar masyarakat dapat segera menuju Rumah Sakit Bersalin terdekat yang memiliki lokasi layanan kesehatan Rumah Sakit Bersalin yang berkualitas, cepat dan efisien.

## METODE PELAKSANAAN

### Wilayah Studi

Kota Blitar merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 21 kelurahan yang tersebar di 3 kecamatan. Kelurahan yang ada di Kota Blitar diantaranya yaitu Kelurahan Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Pakunden, Tanjungsari, Turi, Tlumpu, Bendo, Kauman, Kepanjenkidul, Kepanjenlor, Ngadirejo, Sentul, Tanggung, Sananwetan, Bendogerit, Gedog, Karangtengah, Klampok, Plosokerep, dan Rembang. Peta administrasi Kota Blitar dapat dilihat pada Gambar 1. Kota Blitar ini juga merupakan salah satu wilayah dengan luasan terkecil di Jawa Timur setelah Kota Mojokerto. Meskipun Kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti, Kota Blitar masih bisa menggerakkan perekonomiannya dengan mengandalkan sumber daya manusia dan sumber daya buataannya.

Kota Blitar memiliki beberapa potensi yang dapat digunakan untuk menggerakkan perekonomiannya. Salah satunya adalah sektor pariwisata. Kota Blitar memiliki beberapa objek wisata yang menarik, seperti Candi Penataran, Candi Simping, dan Makam Bung Karno. Objek-objek wisata ini dapat menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar kota, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Selain sektor pariwisata, Kota Blitar juga memiliki potensi dalam sektor industri. Beberapa perusahaan besar telah berinvestasi di Kota Blitar, seperti pabrik tekstil dan pabrik makanan. Keberadaan perusahaan-perusahaan ini memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan juga meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan kontribusi perusahaan.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kota Blitar (Sumber: Rupa Bumi Indonesia, 2023)

## Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa titik koordinat dari Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin yang datanya diperoleh dari Google POI, dan juga peta dasar yang diperoleh dari peta Rupa Bumi Indonesia. Selain itu, dilakukan pengumpulan studi literatur dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kemudian alat yang digunakan untuk melakukan pemrosesan data spasial berupa ArcGIS 10.3 dan QGIS 3.22.1.

## Teknik Analisis Data

### Analisis *Multiple Ring Buffer*

*Buffer* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara titik dengan area sekitarnya. *Buffer* ini dapat disebut dengan *Proximity analysis* atau analisis faktor kedekatan (Dewantara & Urufi, 2021). *Proximity Analysis* merupakan suatu proses untuk menganalisis data spasial berdasarkan jarak dan kedekatan (Sa'adah et al., 2022). Radius jangkauan dari *buffer* ini terdapat pada Standar Nasional Indonesia dengan radius yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini, ada beberapa jenis sarana kesehatan yang digunakan dengan radius yang berbeda beda, yaitu:

- a) Klinik bersalin memiliki radius 4 Km
- b) Tempat praktik dokter memiliki radius 1,5 Km

Untuk radius jangkauan dari rumah sakit, pada SNI tidak dijelaskan radius jangkauannya. Oleh karena itu, rumah sakit di Kota Blitar memiliki tipe C yang skala pelayanannya Kabupaten/Kota, maka radius jangkauannya diasumsikan dengan radius 7 Km.

### Analisis *Kernel Density*

*Kernel density* merupakan analisis pada suatu kawasan perencanaan yang digunakan dalam menentukan intensitas atau kepadatan titik (Hidayat & Setiowati, 2022). *Kernel Density* ini sering digunakan untuk menganalisis pola persebaran dan juga kerapatan suatu titik, garis maupun area (Nanda et al., 2019). *Kernel density* ini dapat diaplikasikan dalam berbagai analisis data seperti data eksplorasi, visualisasi, deteksi outlier, dan juga pengujian hipotesis (Bowman, 2018). Hasil dari analisis ini biasanya dalam bentuk *heatmap* yang memiliki kepadatan yang terendah sampai kepadatan tinggi (Latue et al., 2023).

Di dalam *kernel density* terdapat rumus, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Radius Pencarian Kepadatan} = 0,9 \times \left( SD, \sqrt{\frac{1}{\ln(2)} \times D_m} \right) \times n^{-0,2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

Dm = Median Data

n = Jumlah data bangunan

Dari titik data yang digunakan kemudian dimasukkan ke dalam *Software* yang dapat memetakan dan dicari kedekatan antar titik data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persebaran Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin

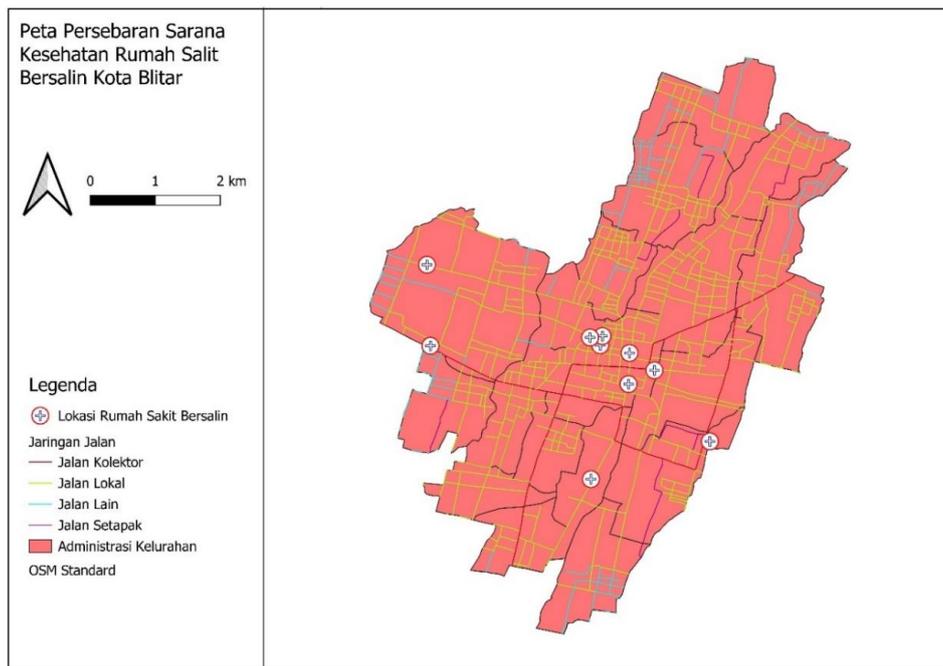
Di Kota Blitar, terdapat 10 sarana kesehatan rumah sakit bersalin yang tersebar di tiga

kecamatan. Dari kesepuluh sarana kesehatan tersebut, berdasarkan jumlah review yang diterima, Rumah Sakit Umum Aminah Blitar merupakan yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari jumlah rating yang diberikan, Rumah Bersalin Bidan Sitti dan Bidan Dwi Isnani mendapatkan rating tertinggi yaitu 5,0. Keberadaan 10 sarana kesehatan rumah sakit bersalin di Kota Blitar menunjukkan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi warga setempat. Adanya penyebaran sarana kesehatan ini di tiga kecamatan menunjukkan adanya aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan.

**Tabel 1.** Nama Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin, Rating Dan Reviewnya di Kota Blitar

Nama Sarana	Rating	Review
Rumah Bersalin Bidan Sitti	5.0	1
RS Islam Aminah Blitar	4.1	205
RSIA Tanjungsari	4.3	99
Bidan Dwi Isnani	5.0	1
RS - Siti Khadijah	4.6	28
Rumah Sakit Umum Aminah Blitar	4.3	467
Rumah Sakit Syuhada Haji	3.9	310
RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	3.1	233
Dr. I Wayan Rupana Sp. OG	4.0	9
RSK Budi Rahayu	4.4	219

Sumber: Google POI, 2023



**Gambar 2.** Peta Persebaran Rumah Sakit Bersalin di Kota Blitar

Berdasarkan ulasan pengguna secara *online*, Rumah Sakit Umum Aminah Blitar menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini dapat mengindikasikan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit ini. Jumlah review yang banyak juga dapat menunjukkan popularitas dan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang memuaskan.

Sementara itu, jika dilihat dari jumlah rating tertinggi, Rumah Bersalin Bidan Sitti dan Bidan

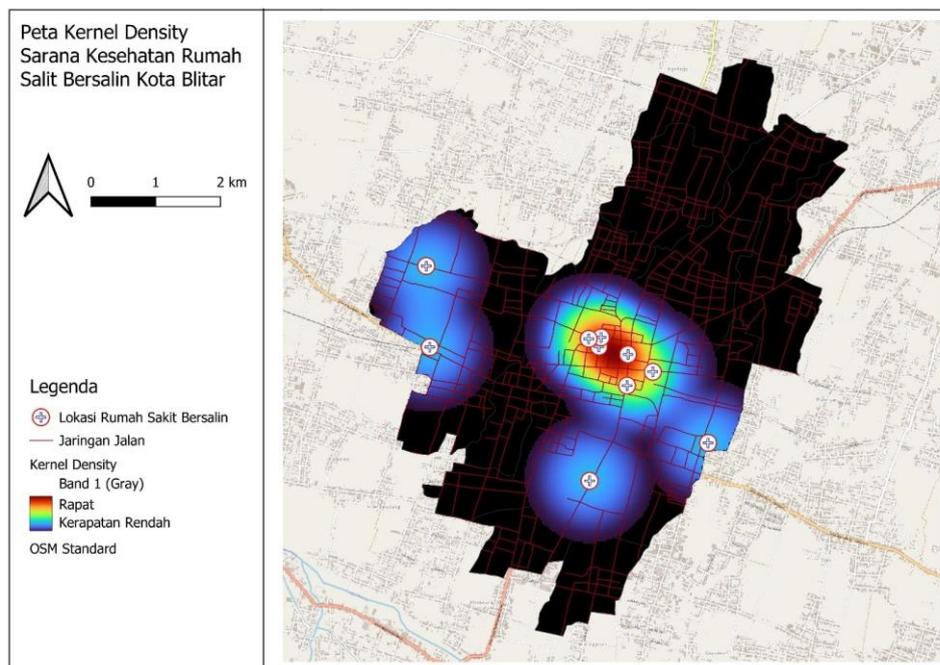
Dwi Isnani mendapatkan rating 5,0. Hal ini menunjukkan kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan oleh kedua bidan tersebut. Rating tinggi ini dapat mengindikasikan kualitas pelayanan yang baik, keahlian bidan dalam melakukan tugasnya, serta perhatian dan perawatan yang diberikan kepada ibu dan bayi yang melahirkan.

### Keterpusatan Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin

Analisis Kernel Density digunakan untuk memvisualisasikan tingkat keterpusatan atau kepadatan suatu fenomena di area tertentu. Dalam konteks ini, analisis Kernel Density digunakan untuk menganalisis keterpusatan sarana Rumah Sakit Bersalin di Kota Blitar. Dari Gambar 3, dapat terlihat bahwa keterpusatan sarana Rumah Sakit Bersalin terjadi di Kelurahan Kepanjen Kidul. Kelurahan ini memiliki jumlah sarana Rumah Sakit Bersalin sebanyak 4 unit, yaitu RS Siti Khadijah, RSK Budi Rahayu, Rumah Bersalin Bidan Sitti, dan Bidan Dwi Isnani.

Keterpusatan tersebut ditunjukkan oleh tingginya intensitas warna pada area tersebut dalam gambar. Analisis Kernel Density ini memberikan gambaran visual tentang distribusi dan konsentrasi sarana Rumah Sakit Bersalin di Kota Blitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Kepanjen Kidul merupakan pusat atau titik fokus utama dari sarana kesehatan Rumah Sakit Bersalin di kota tersebut.

Informasi ini dapat berguna bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal atau berada di sekitar Kelurahan Kepanjen Kidul, karena terdapat beberapa sarana Rumah Sakit Bersalin yang tersedia di area tersebut. Hal ini dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam mencari dan mendapatkan layanan kesehatan terkait kehamilan dan persalinan.



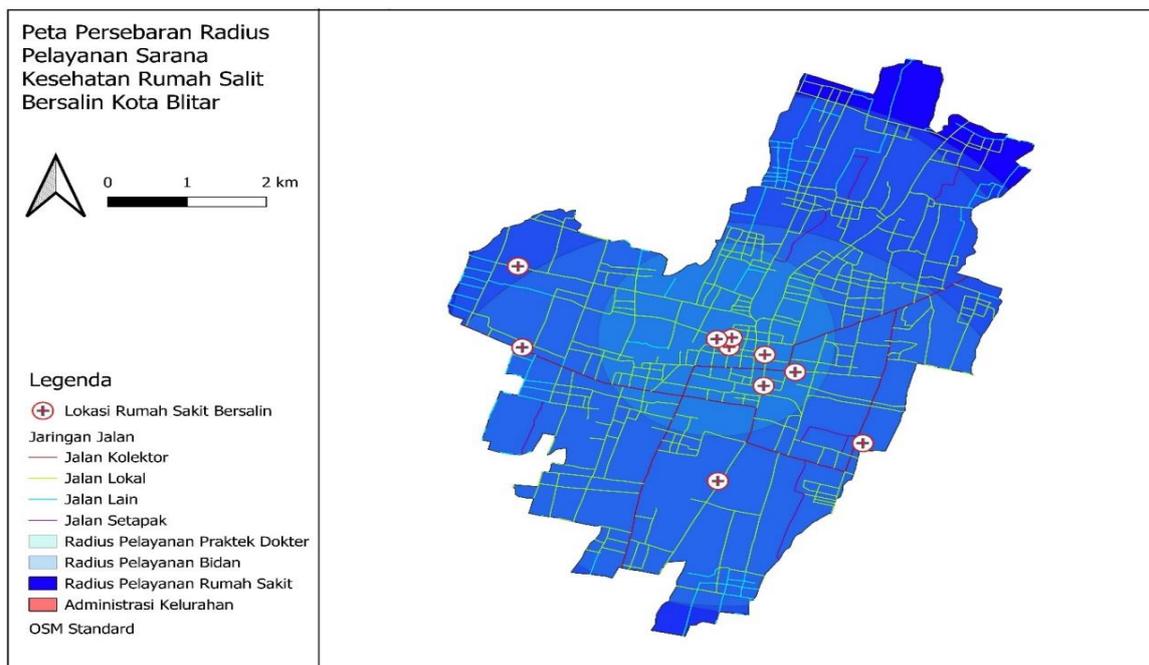
Gambar 3. Peta Kernel Density Rumah Sakit Bersalin Kota Blitar

### Radius Jangkauan Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin

Analisis radius jangkauan digunakan untuk mengukur sejauh mana wilayah tertentu terlayani oleh sarana kesehatan Rumah Sakit Bersalin di Kota Blitar. Dalam Gambar 4, terdapat peta yang menunjukkan radius jangkauan dari masing-masing sarana tersebut. Disimpulkan bahwa seluruh wilayah di Kota Blitar terlayani oleh sarana kesehatan Rumah Sakit Bersalin yang dapat terlihat dari keterjangkauan sarannya. Ini berarti masyarakat di seluruh wilayah Kota Blitar

memiliki akses ke sarana tersebut dalam jarak yang relatif dekat. Sementara itu, sarana kesehatan lainnya, yaitu bidan, dapat menjangkau sebagian Kelurahan Ngadirejo dan Kelurahan Sentul. Hal ini berarti masyarakat yang tinggal di kedua kelurahan tersebut dapat memanfaatkan jasa bidan dalam hal kehamilan dan persalinan. Untuk praktik dokter, pelayanan hanya tersedia di sebagian wilayah Kelurahan Bendo, Bendogerit, Karang Sari, Sanan Wetan, Turi, serta keseluruhan Kelurahan Kauman, Kepanjen Lor, dan Kepanjen Kidul. Artinya, hanya masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah tersebut yang dapat mengakses pelayanan dari praktik dokter.

Informasi ini penting bagi masyarakat dalam menentukan sarana kesehatan yang paling sesuai dengan lokasi tempat tinggal mereka. Masyarakat yang tinggal di wilayah yang lebih jauh dari sarana kesehatan tertentu mungkin perlu mempertimbangkan waktu perjalanan dan ketersediaan transportasi untuk mendapatkan layanan yang mereka butuhkan.



Gambar 4. Peta Radius Pelayanan Rumah Sakit Bersalin Kota Blitar

### Jarak dan waktu tempuh

Variabel yang menentukan aksesibilitas adalah dari jarak yang ditempuh. Dikarenakan Kota Blitar merupakan kota yang cukup kecil, maka aksesibilitasnya tidak terlalu lama meskipun terdapat beberapa wilayah yang menunjukkan waktu tempuh yang lumayan lama. Perbandingan jarak dan waktu tempuh dari masing-masing kelurahan menuju ke Rumah Sakit Bersalin di Kota Blitar ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil analisis memberikan 2 kemungkinan waktu, yaitu dengan waktu tempuh kurang dari 10 menit dan waktu tempuh lebih dari 10 menit. Untuk Rumah Bersalin Bidan Sitti dapat di tempuh kurang dari 10 menit untuk semua wilayah kelurahan di Kota Blitar. Sedangkan untuk Bidan Dwi Isnani hanya di jangkau kurang dari 10 menit oleh 4 kelurahan, yaitu Kepanjen Kidul, Karangtengah, Klampok, Plosokerep, dan Sanan Wetan. Kemudian wilayah dengan jarak dan waktu tempuh dekat dan kurang dari 10 menit, berada di Kelurahan Kepanjen Kidul, Karangtengah, Plosokerep, dan Sanan Wetan yang semua sarana dapat dijangkau, kecuali RSIA Tanjung Sari, Kelurahan Kepanjen Lor dapat menjangkau semua sarana kecuali Bidan Dwi Isnani. Selanjutnya untuk wilayah dengan waktu dan jarak tempuh lebih dari 10 menit dan 5 Km adalah Kelurahan Ngadirejo yang dapat mengakses Rumah Bersalin Bidan Sitti dan Dr. I Wayan Rupama, Sp. OG saja.

**Tabel 2.** Waktu Tempuh dan Jarak Tempuh menuju Rumah Sakit Bersalin di Kota Blitar

Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Jarak dan Waktu Tempuh ke Rumah Sakit Bersalin (km/menit)									
		Rumah Bersalin Bidan Sitti	RS Islam Aminah Blitar	RSIA Tanjungsari	Bidan Dwi Isnani	RS SITI KHADIJAH	Rumah Sakit Umum Aminah Blitar	Rumah Sakit Syuhada Haji	RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	Dr. I Wayan Rupana Sp. OG	RSK Budi Rahayu
Kapanjen Kidul	Bendo	1,5/4	3,6/9	3,3/8	6,0/15	1,6/4	2,0/7	3,9/10	4,2/11	1,4/4	2,2/6
	Kauman	1/3	3,0/3	3,0/7	5,4/13	0,3/1	1,5/5	2,5/7	3,8/11	0,16/1	1,6/5
	Kapanjen Kidul	1,2/3	1,8/5	4,6/11	4,2/10	1,2/3	0,7/2	2,0/6	3,2/9	1,4/4	1,4/4
	Kapanjen Lor	0,17/2	2,3/7	3,9/10	4,6/12	0,75/3	0,65/3	3,0/8	2,8/8	1,0/1	0,8/3
	Ngadirejo	4,7/10	6,8/16	6,9/15	8,7/18	4,6/11	5,2/12	7,5/16	6,7/13	5,1/10	5,4/11
	Sentul	3,5/7	6,2/14	6,7/14	6,4/14	4,5/10	4,6/10	7,3/15	4,4/10	4,9/9	4,2/9
	Tanggung	3,5/8	5,7/14	5,8/13	7,6/17	3,6/10	4,1/10	6,4/14	5,4/13	4,0/9	4,3/10
	Bendogerit	2,1/5	4,4/11	5,5/13	5,3/12	2,6/8	2,7/7	5,1/12	3,1/8	2,8/8	2,4/6
Sanan Wetan	Gedog	3,6/9	5,8/13	7,1/17	4,8/11	3,9/10	4,1/10	6,5/15	3,5/9	4,2/12	3,5/8
	Karantengah	2,6/6	1,8/4	6,5/15	2,1/5	3,4/8	1,9/5	4,0/9	1,0/4	3,7/8	2,1/5
	Klampok	4,3/10	1,9/6	8,3/17	3,4/8	4,7/12	3,5/9	5,7/12	4,2/10	4,9/13	4,2/10
	Plosokerep	2,4/6	0,27/1	6,5/15	4,1/9	3,1/8	1,9/5	3,9/9	3,1/9	3,3/8	3,2/7
	Rembang	3,9/9	1,8/4	6,1/13	5,0/11	4,1/9	3,4/7	3,6/8	4,7/11	4,0/9	4,7/10
	Sanan Wetan	1,3/3	3,0/7	5,1/12	3,8/9	2,0/5	1,3/4	3,7/9	1,6/5	2,3/6	0,7/3
	Blitar	1,3/4	3,3/9	3,0/7	5,7/14	0,6/2	1,8/6	2,6/7	4,1/12	0,45/1	2,0/6
Sukorejo	Karangsari	2,8/7	0,7/2	6,2/13	4,6/11	3,5/9	2,3/6	3,7/8	3,5/10	3,3/9	3,6/9
	Sukorejo	2,6/7	3,5/7	2,8/7	5,8/13	2,3/6	2,4/7	0,27/1	4,7/13	2,1/5	3,2/9
	Pakunden	3,3/8	4,7/10	1,9/5	7,0/16	3,2/8	3,7/10	1,1/3	5,9/16	3,0/7	4,4/12
	Tanjungsari	3,6/8	6,1/12	0,9/2	8,3/19	3,0/8	4,1/10	2,4/6	6,2/16	2,9/7	4,2/11
	Turi	2,7/8	2,6/6	4,1/10	5,0/13	2,8/8	2,2,7	1,5/5	4,0/12	2,6/7	2,9/9
	Tlumpu	3,9/10	1,7/3	5,4/11	5,6/13	4,2/9	3,4/9	2,8/6	4,6/13	3,9/8	4,2/11

Sumber: Analisis 2023

Arahan lokasi Rumah Sakit Bersalin terdekat yang dapat dijangkau dalam waktu kurang dari 10 menit dan jarak kurang dari 4 km serta wilayah kelurahan yang dapat dijangkau ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil analisis memberikan beberapa arahan untuk Rumah Sakit Bersalin yang dapat dikunjungi di saat darurat dengan lokasi paling dekat dan menjangkau setiap wilayah kelurahan di Kota Blitar. Fasilitas kesehatan yang dimaksud adalah:

1. RS Islam Aminah Blitar,
2. RS Siti Khadijah,
3. Rumah Sakit Umum Aminah Blitar,
4. Rumah Sakit Syuhada Haji,
5. RSK Budi Rahayu,
6. Rumah Bersalin Bidan Sitti, dan
7. Dr. I Wayan Rupana, Sp. OG.

**Tabel 3.** Arahkan Lokasi Sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin di Kota Blitar Berdasarkan Jarak Kelurahan Terdekat

Rumah Sakit Bersalin	Kelurahan Terdekat
Rumah Bersalin Bidan Sitti	Bendo, Kauman, Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Ngadirejo, Sentul, Tanggung, Bendogerit, Gedog, Karangtengah, Plosokerep, Rembang, Sanan Wetan, Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Pakunden, Tanjungsari, Turi
RS Islam Aminah Blitar	Bendo, Kauman, Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Sentul, Karangtengah, Klampok Plosokerep, Rembang, Sanan Wetan, Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Turi, Tlumpu
RSIA Tanjungsari	Bendo, Kauman, Blitar, Sukorejo, Pakunden, Tanjungsari,
Bidan Dwi Isnani	Sukorejo, Klampok, Plosokerep, Sanan Wetan
RS - Siti Khadijah	Bendo, Kauman, Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Bendogerit, Karangtengah, Plosokerep, Rembang, Sanan Wetan, Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Pakunden, Tunjungsari, Turi, Tlumpu
Rumah Sakit Umum Aminah Blitar	Bendo, Kauman, Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Bendogerit, Karangtengah, Klampok, Plosokerep, Rembang, Sanan Wetan, Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Turi, Tlumpu
Rumah Sakit Syuhada Haji	Kauman, Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Karangtengah, Plosokerep, Rembang, Sanan Wetan, Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Pakunden, Tunjungsari, Turi, Tlumpu
RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Bendogerit, Gedog, Karangtengah, Plosokerep, Sanan Wetan
Dr. I Wayan Rupana Sp. OG	Bendo, Kauman, Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Sentul, Tanggung, Bendogerit, Karangtengah, Plosokerep, Rembang, Sanan Wetan, Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Pakunden, Tanjungsari, Turi, Tlumpu
RSK Budi Rahayu	Bendo, Kauman, Kepanjen Kidul, Kepanjen Lor, Sentul, Bendogerit, Gedog, Karangtengah, Plosokerep, Sanan Wetan, Blitar, Karang Sari, Sukorejo, Turi,

## KESIMPULAN

Kota Blitar memiliki sarana Kesehatan Rumah Sakit Bersalin yang cukup memenuhi kebutuhan yang dilihat dari persebarannya cukup merata. Sebagian besar sarana Kesehatan terpusat di Kelurahan Kepanjen Kidul. Kemudian untuk jarak terdekat adalah 270 m dengan waktu tempuh 1 menit dari wilayah Kelurahan Sukorejo menuju Rumah Sakit Syuhada Haji. Arahkan rumah sakit yang memiliki radius pelayanan yang lebih luas dan dapat dijangkau seluruh wilayah di Kota Blitar adalah RS Islam Aminah Blitar, RS Siti Khadijah, Rumah Sakit Umum Aminah Blitar, Rumah Sakit Syuhada Haji, RSK Budi Rahayu, Rumah Bersalin Bidan Sitti, dan praktik Dr. I Wayan Rupana, Sp. OG. Analisis spasial dalam perencanaan fasilitas kesehatan berperan penting bagi pemerataan dan informasi kegawatdaruratan bagi penduduk. Kedepan penelitian ini perlu diperkaya dengan adanya analisis jalur tercepat dan terpendek untuk menuju fasilitas kesehatan rumah bersalin yang dimaksud sehingga memperkaya muatan perencanaan fasilitas kesehatan. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kedekatan sarana rumah sakit bersalin dengan wilayah-wilayah di Kota Blitar sehingga dapat menjadi rujukan rumah sakit bersalin terdekat yang dapat dikunjungi oleh masyarakat untuk penanganan segera.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Terbuka UPBJJ Kota Malang dan dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, Q., Aprella, P., Hardati, P., & Arifien, M. (2018). Pengaruh Pola Sebaran Sarana dan Prasarana Kesehatan Terhadap Aksesibilitas. *Geo Image ( Spatial-Ecological-Regional )*, 7(1), 31–38.
- Bamba, G. (2018). Jangkauan Pelayanan Kesehatan Persalinan Rumah Sakit Swasta Bunda Margonda dan Tugu Ibu di Kota Depok. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9, 506–517.
- Dewantara, S. J. A., & Urufi, Z. (2021). Pola Persebaran Spasial, Aksesibilitas, dan Arahkan Lokasi Sarana Pelayanan Umum (SPU) Rumah Sakit di Kawasan Perkotaan Jember. *FTSP Series 2: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhir 2021*, 948–959.
- Gaol, E. L., Fatimah, E., & Sugihartoyo, S. (2019). Kajian Penyediaan Sarana Kesehatan di Kabupaten Asmat. *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah Dan Kota Berkelanjutan*, 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.25105/pwkb.v1i1.5260>
- Hidayat, A., & Setiowati, N. O. (2022). *Penentuan Pusat Pelayanan Perkotaan Patalassang , Kabupaten Takalar Determination of Urban Service Centers in Patalassang City , Takalar*. 01(02), 42–52.
- Juliantini, K. H. M. (2016). *Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Pemetaan Persebaran Pemberi Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama Dalam Rangka Persiapan Penyelenggaraan Sistem Jaminan Sosial Nasional Di Kota Denpasar*. 1–23.
- Latue, P. C., Manakane, S. E., & Rakuasa, H. (2023). *Analisis Perkembangan Kepadatan Permukiman di Kota Ambon Tahun 2013 dan 2023 Menggunakan Metode Kernel Density*. June.
- Nanda, C. A., Nugraha, A. L., & Firdaus, H. S. (2019). Analisis Tingkat Daerah Rawan Kriminalitas Menggunakan Metode Kernel Density Di Wilayah Hukum Polrestabes Kota Semarang. *Jurnal Geodesi Undip*, 8(4), 50–58.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak ( Rsia ) Sriratu Medan Tahun 2019*. 1, 1–11.
- Nurulisah, A., & Zaky, A. (2021). *Review : The Distribution Of Health Services In The Regions Review : Persebaran Pelayanan Kesehatan Di Daerah*. 2(2), 33–37.
- Rotinsulu. (2017). Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Permukiman di Kecamatan Kalawata. *Spasial: Percanaan Wilayah Dan Kota*, 4(5), 42–51.
- Sa'adah, N., Yanti, Y., Zulfan, Z., Susmanto, S., Munawir, M., & Irawati, I. (2022). Analisis Spasial Peluang Lokasi Unit Sekolah Baru Menggunakan Metode Score dan Sistem Informasi Geografis. *Infotekmesin*, 13(1), 194–200. <https://doi.org/10.35970/infotekmesin.v13i1.1029>
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>
- Valentine, V., Devi, M. K., & Pramana, A. Y. E. (2020). Jangkauan Layanan Trans Jogja Terhadap Sebaran aktivitas Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Transportasi*, 20(3), 171–180.